

Permasalahan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTSPN4 Medan

Dhea Syafitri

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

email : dheasyafitri@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan, menghadapi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan, untuk mendeskripsikan kendala yang di hadapi saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian ini di lakukan dengan pengumpulan data yaitu: observasi,wawancara,angket. Subjek penelitian kelas VII-2 MTSPN 4 Medan. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu problematika pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran AL-Quran Hadist di MTSPN 4 Medan. Memberikan semangat kepada siswa siswi dalam pembelajaran walaupun di masa pandemi saat ini dan memberikan mereka motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar.

Kata kunci: *Problematika Pembelajaran, pendidikan agama islam,covid-19*

1. PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi covid memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam hal pendidikan. Pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas bersama dengan guru bersama dengan teman-teman lain kini harus di lakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dan tanpa di sertai teman melainkan di dampingi oleh orang tua. Kondisi ini secara sadar harus di terima oleh seluruh lapisan masyarakat di indonesia, sebab jika pembelajaran di lakukan secara tatap muka maka harus kontak dengan penyebaran virus covid 19. Dengan kata lain kondisi ini memaksa semua kalangan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat di laksanakan selama masa darurat covid-19. Pembelajaran tersebut di lakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon tablet dan laptop. Pembelajaran pendidikan agama islam secara daring bisa di lakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya aplikasi google classroom, ruang belajar, kelas pintar, zenius serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa di pakai untuk pembelajaran daring. Dengan adanya virus covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama islam agar siswa tetap merasa tenang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif di rumah. Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada di tengah pandemi covid-19. Meski telah di sepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas. Dengan sistem pembelajaran secara daring guru menganggap siswa merasakan kesusahan ketika memahami materi pembelajaran agama islam. Dalam problematika yang terjadi saat ini pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi covid-19 ini. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu cara yang di lakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya, baik formal ataupun nonformal, tujuannya untuk menjadikan pribadi yang berkualitas.

Pembelajaran jarak jauh bagi guru maupun siswa merupakan tantangan besar. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mampu mengajarkan siswanya yang memiliki kecerdasan dan penangkapan yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam, serta solutif ketika siswanya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi peluang guru untuk memahami kondisi dan situasi murid serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan. sehingga di sini guru memiliki tantangan dan peluang juga untuk mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi informasi ini harusnya mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi dan pencerahan khususnya guru pendidikan agama islam.

Sebelum adanya virus corona pembelajaran di sekolah masih berlangsung seperti biasanya. Akan tetapi, setelah adanya berita tentang covid-19 maka pembelajaran yang ada di sekolah yang tadinya berjalan seperti biasanya sekarang di ubah menjadi pembelajaran online yaitu belajar di rumah dan tidak tatap muka seperti biasanya. Akan tetapi pembelajaran online itu tidak semuanya biasa di penuhi oleh siswa atau biasa di katakan tidak semua siswa memiliki gadget atau hp. Maka dari itu membuat siswa kesulitan dalam belajar online. Dan apabila siswa yang tidak memiliki handphone masih bisa belajar tatap muka dengan syarat guru mata pelajaran nya hadir di sekolah. Jadi bisa belajar seperti biasanya, namun harus mengikuti protokol kesehatan, tetapi apabila guru tersebut tidak hadir, maka pembelajaran akan di laksanakan secara online, hanya saja yang membedakan tempat nya saja di rumah atau di sekolah.

Disaat pandemi covid-19 ini pendidikan karakter anak-anak tidak bisa dikendalikan. Di karenakan saat ini sekolah belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Karena pembelajaran di tujukan kepada guru untuk menjawab peran penting dalam membentuk karakter siswa-siswi pada masa pandemi covid-19, dan saat ini sekolah di lakukan dengan jarak jauh (online). Wabah corona atau biasa sering di sebut dengan covid-19 ialah suatu wabah yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Akhirnya pemerintah membuat solusi untuk mendorong warga untuk menerapkan jarak sosial. Jadi itu berdampak pada dunia pendidikan, dan setiap sekolah menerapkan pembelajaran online melalui media pembelajaran online yaitu media elektronik. Meskipun jaringan baik-baik saja, masalah nya saat ini ialah ketidakmampuan orang tua untuk membeli handphone untuk anaknya. Tetapi ada juga beberapa kendala lain yaitu sebagian orang tua tidak paham tentang teknologi saat ini sehingga membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

MTSPN 4 juga menerapkan proses pembelajaran daring dan tatap muka, dan pembelajaran nya 2 minggu daring, 2 minggu luring. Dan proses pembelajaran nya pada saat daring melalui media elektronik (handphone) melalui aplikasi wa. Dan pembelajaran daring pada masa pandemi covid ini tidak full seperti biasa kita sekolah normal, tetapi di batasi durasi waktu nya hanya 2 jam saja dan menggunakan gelombang 1 dan gelombang 2.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang di maksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah di sebutkan dan di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Analisis data di gunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah di pahami dan temuan nya dapat di bagikan ke orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan di lakukan secara terus-menerus sampai data nya jelas.

Proses analisis data penelitian ini di lakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam

penelitian kualitatif di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan.

Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data karena data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan di cari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan tindakan abstraksi yakni membuat rangkuman data informasi dari data penelitian yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil dari pengamatan lapangan, wawancara dengan responden mengenai pembelajaran online, dan memilih data-data dari kegiatan observasi dan wawancara sehingga dapat fokus pada hal penting dalam penelitian ini.

2. Penyusunan Satuan

Dalam tahap ini peneliti menyusun hal-hal pokok yang di peroleh dari hasil penelitian atau pengamatan, kemudian mengelompokkan dalam sebuah pola, inti, tema atau kategori sehingga tema utama yang di rancang dapat di ketahui dengan mudah lalu mendeskripsikan nya sesuai dengan materi penelitian tersebut.

3. Kategorisasi

Peneliti melakukan penggolongan atau pengorganisasian yang berasal dari tema utama, dapat di lakukan dengan cara mengelompokkan tema tersebut atau merangkum keterkaitan antar tema. Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti dapat melakukan upaya menyajikan data informasi yang telah di rancang dengan melakukan kajian-kajian dan penafsiran data informasi, sehingga penulis dapat menjabarkan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan tepat, sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang di amati.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini agar memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik ini merupakan suatu pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber yang di lakukan dengan cara yang beragam. Ada beberapa macam teknik triangulasi:

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber merupakan kegiatan melakukan pengecekan atau pengujian kesungguhan data informasi yang di dapatkan dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Metode

Tindakan triangulasi yang di lakukan dapat melalui dua cara, yakni melakukan pengecekan pada temuan hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data, dan mengecek sumber data menggunakan teknik yang serupa.

Berdasarkan penjelasan teknik triangulasi di atas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Data informasi yang di peroleh berdasarkan teknik pengumpulan data di mana informasi di dapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan angket.

3. HASIL

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada mulanya adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang lahir di tengah lingkungan masyarakat medan utara di kelurahan besar kecamatan medan labuhan yang peletakkan batu pertama pembangunannya di lakukan oleh Bapak Walikota Medan Dzulmi Eldin dan Kakankemenag kota medan H. Iwan Zulhami, SH pada tahun 2015.

Seiring dengan perjalan waktu, di dirikan Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pertama kali pada tahun 2016 dengan status swasta. Melihat keberadaan lembaga yang cukup strategis dan banyak di minati oleh masyarakat, maka pemerintah dalam hal ini kementerian agama kota medan berusaha untuk mendirikan madrasah walaupun gedung yang di miliki belum sempurna yang keberadaannya ketika itu sebuah kantin yang diroboh bentuknya menjadi sebuah kelas dengan ber dinding triplek sebagai batas kelas dan ruang kantor kepala madrasah dan dewan guru.

Dalam perjalanannya MTs. Persiapan Negeri 4 Medan ketika itu pertama sekali di pimpin oleh Ibu Nurkholidah Lubis, MA lebih kurang selama setahun (2016-2017), kemudian pemimpin ke dua yaitu Bapak Drs. Syariffudin Lubis yang masa kepemimpinannya lebih kurang setahun (2017-2018). Selanjutnya Bapak Syariffudin, S.Pd.I, MA (2018 sampai sekarang).

Di bawah kepemimpinan Bapak Syariffudin, S.Pd.I, MA, kini MTs. Persiapan Negeri 4 Medan telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, baik secara fisik infrastrukturnya maupun aktivitas kegiatan belajarnya. Saat ini jumlah siswa yang belajar di MTs. Persiapan Negeri 4 Medan berjumlah 407 siswa dengan rincian kelas VII = 112 siswa, kelas VIII = 135 siswa, dan kelas IX = 157 siswa yang awalnya hanya berjumlah 45 siswa.

Di samping itu telah banyak pula prestasi yang di raih baik bidang akademis maupun non akademis, salah satunya sebagai juara 1 formasi terbaik lomba formasi pengibaran bendera tingkat smp di Jakarta tahun 2019, juara umum paskibra prov. Sumatera Utara 2019, juara umum 1 festival nasyid tingkat prov. Sumatera Utara, serta berbagai juara-juara yang lainnya, semua itu tidak lepas dari partisipasi dan dukungan yang baik dari pihak pemerintah, orang tua siswa serta masyarakat sekitar madrasah. Untuk itu kami berharap kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kelangsungan, kelanjutan serta kemajuan madrasah ini ke masa datang demi suksesnya tujuan pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu tuntas wajar di kdas 9 tahun guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

MTs. Persiapan Negeri 4 Medan memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berbasis keislaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu, mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke madrasah lanjutan sesuai keinginan nya masing-masing. Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familier serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses madrasah ini. Alhamdulillah, hingga saat ini MTs. Persiapan Negeri 4 Medan masih tetap di percaya oleh masyarakat di Medan Utara ini.

Khususnya sebagai institusi pendidikan bagi putra-putri nya untuk menjadikan anak-anaknya menjadi generasi islam serta unggul berprestasi, hal demikian itu tentu karena maunah (pertolongan) allah semata, melalui ciri khusus

dan insya allah keunggulan yang di titipkan-nya sebagai amanat. Di antara amanat titipan allah itu adalah:

- Kemampuan untuk pemeliharaan dan pembangunan gedung yang di bantu oleh pemerintah kota medan serta bantuan wali murid.
- Lokasi yang strategis dan mudah di jangkau dari segala jurusan
- Ditopang oleh manajemen berbasis madrasah
- Sarana prasarana yang cukup
- Tenaga pengajar yang berkelayakan dan berpengalaman di bidangnya.
- Biaya pendidikan terjangkau

Dengan dasar amanat itulah, MTs. Persiapan Negeri 4 Medan, menerima siswa baru setiap tahunnya agar dalam proses belajar mengajar dapat di tumbuh suburkan nilai-nilai ikhlas yang tinggi. Sebab hanya dengan hati yang bening dan ikhlas insya allah transformasi pendidikan dan keterampilan dapat di imbangi dengan hati yang hidup, sebab hati yang mati membuat ilmu setinggi apapun tak berarti. Perkembangan jenjang status/ijin operasional MTs. Persiapan Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 25 Agustus 2016 status terdaftar pada akte notaris Mauliddin Shati, SH Nomor 99 tentang akta pendirian perkumpulan badan penyelenggaraan Madrasah Negeri Medan.
2. Pada tanggal 31 Agustus 2016 terdaftar pada menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia nomor AHU-0071928.AH 01.07.Tahun 2016 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan badan penyelenggara Madrasah Negeri Medan.
3. Pada tanggal 27 Desember 2016 mendapat izin operasional pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan berdasarkan surat keputusan kepala kantor kementerian agama provinsi Sumatera Utara nomor 1839.
4. Pada tahun 27 Desember 2016 memperoleh piagam pendirian madrasah dari kepala kantor kementerian agama provinsi Sumatera Utara nomor:1839.
5. Pada tanggal 02 Desember 2018 terakreditasi dengan peringkat B oleh badan akreditasi nasional sekolah-madrasah provinsi Sumatera Utara dengan nomor seri piagam 860/BANSM/PROVSU/LL/2018.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah: Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan

Nomor Statistik Madrasah: 12121271093

Alamat Madrasah: JL. Raya Perumahan Griya Martubung

Kode Pos: 20251

Telepon: 061-4206-7340

Status Madrasah: Swasta

Tahun di Dirikan: 2016

Kegiatan Belajar: Pagi Hari (07.00 S/D 15.00)

Status Bangunan Madrasah: Milik Sendiri

Status Tanah: Milik Sendiri

Organisasi Penyelenggaraan: Yayasan

Nama Yayasan: Badan Penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan

Nama Ketua Yayasan: Drs. H.Impun Siregar, MA

Jarak ke Pusat Kecamatan: ± 2 km

Jarak ke Pusat Kota: ± 18,3 km

Nama Kepala Madrasah: Syarifuddin, S.PdI, MA

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi Madrasah

- Taat pada ilahi, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, beramal sholeh, dan tampil berprestasi.

Misi Madrasah

- Mengembangkan peningkatan kualitas IPTEK dan IMTAQ siswa
- Membina dan menyempurnakan sarana dan prasarana
- Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa yang up to date
- Menumbuhkembangkan kreativitas dan apresiasi seni budaya serta meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
- Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islami

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Laporan Observasi

Pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan pembelajaran bimbil atau online di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang di jalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu sekolah MTSPN 4 Medan mengadakan sistem pembelajaran secara bimbil di sekolah dan online di laksanakan di rumah, dan tetap menjalankan protocol kesehatan.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan guru pendidikan agama islam bidang studi AL-Quran Hadist di MTSPN 4 Medan:

“ pembelajaran yang di terapkan saat pandemi covid-19 di sekolah MTSPN 4 Medan yaitu menerapkan pembelajaran bimbil di sekolah dengan tatap muka, guru memberikan pelajaran dengan cara menerangkan materi yang di ajarkan dan setelah itu memberikan tugas untuk di kerjakan kepada siswa-siswi di sekolah dengan durasi waktu belajar 2 jam. Sedangkan pembelajaran online di lakukan dengan cara berkomunikasi lewat whatsapp, guru memberikan materi atau tugas melalui group wa di kelas masing-masing berupa video atau teks pembelajaran.” (observasi secara langsung di sekolah 21 April 2021 jam 09.00 wib).

Berdasarkan hasil laporan observasi penelitian

a. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan yaitu:

“Problematika yang di alami oleh guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih rendah, kurangnya keefektifan belajar mengajar.”

“Problematika yang di alami oleh peserta didik adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim, tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang berbeda, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.”

b. kendala saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan.

“Kemauan siswa yang rendah untuk belajar, hasil pembelajaran menurun, keterbatasan waktu pembelajaran.

2. Hasil Laporan Wawancara

Wawancara di laksanakan secara bertahap, dalam penelitian ini penulis melibatkan 2 orang narasumber di antaranya yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa-siswi kelas VII-2.

a) Hasil wawancara dengan siswa-siswi di MTSPN 4 Medan:

Berikut penjelasan tentang perasaan siswa-siswi kelas VII-2 di MTSPN 4 Medan terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yaitu:

“Tidak senang dalam belajar daring, pusing dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru di saat pembelajaran daring, bosan di rumah dan tidak bisa berjumpa dengan teman-teman di sekolah, harapan mereka semoga pandemi covid ini cepat berlalu dan kembali normal seperti biasa agar mereka bisa tetap menjalankan kegiatan aktivitas belajar di sekolah”.

Berdasarkan hasil laporan wawancara dalam penelitian:

a. problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan yaitu:

“berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan bahwa benar problematika yang di alami dalam pembelajaran pendidikan agama islam saat masa pandemi covid-19 tentu tidak lepas dari problem atau masalah yang di hadapi oleh guru saat mengajar. Sehingga seorang guru harus pandai dalam mencari solusi dalam suatu persoalan atau problematika pembelajaran. Hal ini di karenakan jika problem tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.”

b. kendala saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan.

“berdasarkan dari hasil laporan wawancara bahwa kendala yang di hadapi saat masa pandemi covid-19 ini membuat siswa menjadi menurun belajar nya tidak seperti belajar normal, karena pada saat pembelajaran normal siswa bisa langsung berinteraksi dengan guru saat belajar sedangkan saat pandemi ini siswa sulit dalam belajar, dan waktu pembelajaran pun terbatas, sehingga membuat guru jadi sulit untuk melakukan proses pembelajaran dan tingkat kemauan siswa dalam belajar rendah tidak seperti biasanya dalam keadaan normal”.

3. Angket

Hasil dari laporan angket yang saya terima ialah:

a. problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan yaitu:

“dari laporan yang saya terima bahwa sebagian besar dari siswa menjawab YA dalam laporan yang telah saya bagikan kepada mereka tentang problematika pembelajaran pendidikan agama islam dan sebagian siswa menjawab TIDAK, karena mereka bisa melihat bagaimana kegiatan atau proses yang mereka alami saat pembelajaran di masa pandemi.”

b. kendala saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan.

“dari laporan yang saya terima bahwa kendala yang mereka hadapi saat pembelajaran pendidikan agama islam saat ini memang sesuai dengan keadaan pandemi sekarang, karena sebagian dari siswa atau guru menginginkan pandemi ini segera berlalu agar mereka bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran normal seperti biasanya.

4. PEMBAHASAN

1. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan yaitu:

a) Problematika yang di alami guru

Keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dari hasil penelitian problem yang di rasakan oleh seorang guru adalah kurang efektifnya kegiatan belajar karena di laksanakan dengan sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga anak didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru. Kurangnya fasilitas yang memadai pada saat pelaksanaan pembelajaran di rumah akan memunculkan kekurang pahaman tentang materi yang di sampaikan guru kepada peserta didiknya. Seharusnya untuk mempermudah pembelajaran secara daring perlu di persiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana nya seperti laptop, komputer atau handphone yang dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena jika dalam kegiatan belajar mengalami keterbatasan fasilitas maka akan menghambat proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Nur Millati Aska Sekha Apriliana mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Penguasaan teknologi yang masih rendah yaitu dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran daring tidak semua guru trampil dalam menggunakan teknologi internet dan media sosial. Ada sebagian dari guru yang masih memerlukan bimbingan atau pelatihan terlebih dahulu untuk memakai alat atau bahan yang di gunakan saat kegiatan belajar mengajar, sehingga karena adanya wabah covid-19 ini guru harus mau belajar dan bersedia memberikan pelajaran secara online.

Kurangnya keefektifan belajar mengajar yaitu dari hasil penelitian berupa wawancara kepada ibuk Ainun Nazlah Chaniago, S.Pdi di dapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran daring yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara verbal atau secara langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru PAI.

b) Problematika yang di alami oleh peserta didik

Kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim, dari hasil wawancara kepada peserta didik ternyata ada salah satu peserta didik yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim. Peserta didik mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhua, hafalan dan mulai tidak membaca al-quran seperti yang di terapkan di sekolahan sebelum pembelajaran di mulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataannya peserta didik hanya mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran secara daring atau di rumah masing-masing peserta didik merasa lebih bebas dan leluasa untuk melakukan semua hal dengan sesuka hatinya. Ajaran-ajaran yang di dapatkan di sekolah tidak di terapkan kembali di rumah.

Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda, dari hasil penelitian ternyata ada beberapa tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda. Salah satu dari peserta didik yang di wawancarai ada 2 peserta didik yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama melalui pendidikan orang tuanya di rumah, dan ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan dasar pengetahuan dari jenjang sekolah yang telah di lalukannya. Peserta didik yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dengan demikian peserta didik yang berada dalam keluarga beragama dan dalam pendidikan berikutnya mereka memperoleh pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan begitu sebaliknya jika dasar agama yang di milikinya itu tidak di jaga dan di bina dengan baik, maka peserta didik akan menjadi orang yang tidak beragama, dan ilmu pendidikan agamanya juga hilang.

Tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda, dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan yang sama, ada sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, karena guru yang terlalu banyak memberikan tugas, sehingga siswa tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal. Namun peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang tingkat kecerdasannya lebih rendah. Masalah ini juga menyebabkan faktor munculnya problem pendidikan agama islam yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus tau tingkat kecerdasan setiap peserta didiknya, jangan sampai guru memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan, sehingga pada masa pandemi seperti ini guru dan siswa harus mau beradaptasi dan terus belajar dan berbagi *platform* pembelajaran secara *online* , supaya peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkan.

Menurut Ayu Andira mengemukakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda mengenai materi atau penguasaan yang di berikan oleh guru. Apalagi dalam proses pembelajaran dari rumah saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran dari rumah berlangsung lama membuat siswa menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Terkadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang di berikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus di lewati guru dalam proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan nomor satu untuk seorang anak, dilingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan banyak pendidikan agama dan bimbingan tentang keagamaan, karena sebagian besar anak berada dilingkungan keluarga. Dengan demikian, jika keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik dan selalu memberikan suport kepada anaknya maka, secara otomatis perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaiknya jika lingkungan keluarga kurang memberikan suport kepada anaknya maka perkembangan anak didik akan berbeda jauh dengan hal diatas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada para siswa, mereka menjelaskan bahwa kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Oleh karena itu,

dengan adanya covid 19 ini pemerinta mengeluarkan kebijakan WFH (*work from home*) yang mana kebijakan tersebut menyarankan kepada masyarakat untuk melakukan semua pekerjaannya dirumah, sehingga hal tersebut membuat orang tua tidak bisa memantau anaknya dengan baik.

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang peserta didik, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat di pengaruhi oleh keadaan lingkungan nya. Jika peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat yang agamis maka ia akan selalu berusaha menyeimbangkan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekitarnya tersebut, dan begitu sebaliknya jika peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat yang abangan, otomatis peserta didik juga akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungan sekitarnya tersebut.

2. Kendala saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan.

Kemauan siswa yang rendah untuk belajar, dari hasil penelitian beberapa pengaruh yang di alami oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah peserta didik harus belajar secara jarak jauh dengan fasilitas yang kurang memadai. Dengan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam belajar agama. Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama pasti tujuannya hanya ingin mencari nilai saja, bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada allah SWT. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar agama pasti akan lebih memperhatikan, mendalami dan menghayati setiap ajaran agama yang di dapatkannya, dan akan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran yang menurun, dari hasil penelitian yang saya lakukan siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut semenjak pembelajaran daring tingkat prestasi belajar nya menurun di karenakan proses pembelajaran yang di lakukan secara daring, sehingga membuat siswa kurang efektif dalam mengikuti kegiatan proses belajar di sekolah. Karena sebagian besar peserta didik sekarang semakin malas dalam belajar dirumah karena mereka beranggapan bahwa tidak ada guru yang memantau nya saat belajar, tidak seperti biasanya di sekolah. Keterbatasan waktu pembelajaran, dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi proses belajar-mengajar di sekolah di batasi sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas terkait dengan problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan yaitu:

Problematika yang di alami oleh guru

- a. Keterbatasan sarana prasarana
- b. Penguasaan teknologi yang masih rendah
- c. Kurangnya keefektifan belajar mengajar

Problematika yang di alami oleh peserta didik

- a. Kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim

- b. Tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda
 - c. Tingkat kecerdasan yang berbeda
 - d. Lingkungan keluarga
 - e. Lingkungan masyarakat
2. Kendala saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19 di MTSPN 4 Medan, yaitu:
 - a. kemauan siswa yang rendah untuk belajar
 - b. hasil belajar menurun
 - c. keterbatasan waktu pembelajaran

Pembelajaran daring yang di terapkan di sekolah di saat masa pandemi tidak bisa berjalan lancar, karena pada saat belajar daring siswa-siswi banyak yang tidak mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru, sebab mereka merasa bosan dalam belajar online tersebut. Karena sebagian siswa tidak mengerti mengikuti pembelajaran daring yang di berikan oleh guru, maka dari itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bimbil di sekolah walaupun waktunya hanya sebentar, dan mereka wajib mengikuti protokol kesehatan dan tetap jaga jarak.

5. REFERENSI

- Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Student perception of cyberbullying in social media. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Amini, A., & Ginting, N. (2020). Otonomi Pendidikan di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 305-314.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Khazanah Peradaban Islam di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi dan Problem Penelitian Naskah-naskah Astronomi). *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 1(1).
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). *Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Butar-Butar, A. J. R. (2020). Esai-Esai Astronomi Islam. *KUMPULAN BUKU DOSEN*.
- Butar-Butar, A. J. R., & Raisal, A. Y. *ASTRONOMI ISLAM*.
- Butar-Butar, A. J. R., & Setiawan, H. R. (2018). Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 4(1).
- Damayanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid-19" Tesis. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.UMSU.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation of Students' Akhlakul Karimah and Al-Islam and Muhammadiyah Studies at The Muhammadiyah University of Sumatera Utara. In *6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)* (pp. 455-457). Atlantis Press.
- Fanreza, R., & Kasduri, M. (2021, February). MUHAMMADIYAH STRATEGIC STEPS IN OVERCOMING THE COVID PANDEMIC 19. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 898-905).
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). MEMPERKUAT NALAR TEOLOGI ISLAM MODERAT DALAM MENYIKAPI PANDEMI COVID-19 DI PIMPINAN RANTING PEMUDA MUHAMMADIYAH BANDAR PULAU PEKAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.

- Harfiani, R. (2021, January). LEARNING TAHFIDZUL QUR'AN AT THE EXTRAORDINARY SCHOOL" SAHABAT AL-QUR'AN" IN BINJAI. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-12).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada CV. Media (Penerbit dan Distributor Buku Pelajaran PAUD). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 200-208).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 333-339).
- Hidayah, S.N. (2020). Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Plud Salatiga. Tesis.Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Juliani, & Pasaribu, M. (2021). Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At Mts NII Medan". Dalam jurnal proceeding international seminar on islamic studies, 2(1).
- Lubis,S.A., & Nasution, W.N. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan UINSU*, 2(1)
- Lumaksono, S. (2011). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri II Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Tesis. Purwokerto. Fakultas Pendidikan Agama Islam.UI.
- Majid, A., & Adayani, D. (2004). Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia educational game approach for psychological conditional. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.9), 78-81.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-9).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-193).
- Qorib, M. (2017). Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-intelektual dan Model Gagasan Keislamannya. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 66-92.
- Qorib, M. (2018). Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 315-333.
- Qorib, M. (2018). TEOLOGI CINTA [Implementasi Doktrin Islam di Ruang Publik]. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Qorib, M. (2019). Aspek Sosial-Intelektual Observatorium dalam Islam. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(1).
- Qorib, M., & Harfiani, R. (2021, January). INDEPENDENT CAMPUS POLICY IN THE NEW NORMAL ERA. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 13-20).
- QORIB, M., & JULIANDI, A. (2018). ISLAMIC ORGANIZATIONAL CULTURE MODEL DALAM PERUSAHAAN BISNIS ISLAM. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2018). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2018). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No 1, pp. 658-6).
- Sulasm, E., & Akrim, A. (2020). Management construction of inclusion education in primary school. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning through Collaborative Learning Approach in Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)* (Vol. 231, pp. 205-7).
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students SMK Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 532-542).
- Zailani, Z. (2020). [HAKI] Mendidik ANak Dengan Akhlak. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z. (2020). [HAKI] The Thinking Of Islamic Education. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z. (2020). HAKI (Egoisme Beragama_Egoisme beragama ok (1) _2IN1 (1)). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z. (2020). HAKI (Tradisi Sufi di Sekolah_TRADISI SUFI DI SEKOLAH ok (1) _2IN1). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z. (2020). HAKI (Tradisi Sufi di Sekolah_TRADISI SUFI DI SEKOLAH ok (1) _2IN1). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z. (2020). Peran dan Kontribusi Oif UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z., & Ginting, N. (2019). Pembinaan Pelaksanaan Fardu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli). *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Zailani, Z., & Karsae, A. B. (2018). The Thinking Of Islamic Education Renewal In The Perspective Of Mr. Haji Sulong Al-Fathoni. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 349-372.